

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu alat yang penting bagi pembangunan sosial pada setiap masyarakat karena didalamnya mengandung pembelajaran sepanjang hayat yang tentunya akan terus selalu diperlukan. Makna literasi yang disampaikan oleh Kemendikbud (2016, 2) bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, mengakses serta melakukan sesuatu secara cerdas pada berbagai aktivitas, seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dengan literasi setiap orang tentunya akan mudah beradaptasi pada perubahan-perubahan yang terjadi, seperti yang disampaikan oleh Hauser, Robert, dkk (Dalam Ruslan, 2020) di zaman yang berubah dengan cepat, untuk membantu seseorang berkembang secara pribadi, sosial dan juga ekonomi, literasi menjadi salah satu kecakapan yang krusial yang akan membantu setiap orang. Membangun literasi masyarakat juga merupakan bagian penting untuk semua kehidupan individu, salah satunya untuk memiliki kemampuan dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, mengasuh anak yang tentunya memerlukan didikan, dan juga pada berbagai hal yang berkaitan dengan pekerjaan, dan juga dalam hal keterlibatan masyarakat dalam sistem negara yang demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang memiliki kecakapan literasi, maka akan sangat membantunya berkembang dalam segala aspek di kehidupan sehari-hari.

Saat ini, pemaknaan literasi memiliki perluasan yang menyangkut banyak hal, namun pada dasarnya makna literasi menurut Abidin, Mulyati, dan Yunansah (2018, hlm. 1) secara tradisional literasi dinilai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Seseorang yang bisa diakui sebagai literat pada pemaknaan ini yaitu orang yang memiliki kemampuan membaca dan menulis ataupun terbebas dari buta huruf. Selanjutnya pengertian mengenai makna literasi mengalami berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta menyimak. Sehingga dalam makna ini literasi tidak hanya sebuah kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis saja karena dalam kehidupan sehari-hari literasi juga berperan sebagai sebuah kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dan bersosial dengan baik,

apabila seseorang memiliki kemampuan literasi yang baik maka dia juga akan mampu untuk memberikan makna pada setiap hal yang terjadi dengan pandangan yang luas.

Jesus Lau (Dalam Nada, 2018) mengemukakan bahwa semakin seseorang memiliki kemampuan literasi dan paham informasi serta mampu menggunakan informasi yang telah didapatkannya, kemungkinan bisa mendapatkan pencerahan dalam kehidupannya lebih besar juga, karena pada situasi ini masyarakat mengerti harus melakukan apa dan memahami caranya bagaimana. Hal inilah yang mendukung proses pembelajaran seumur hidup. Namun berdasarkan pada hasil peninjauan yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* tahun 2019 dan dipaparkan dalam web Perpustakaan Kementerian Dalam Negeri memberikan hasil bahwa Tingkat Literasi Indonesia dari 70 negara menduduki peringkat ke 62. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan bagi Negara Indonesia. Tingkat rendahnya literasi ini dapat dilihat secara langsung pada kehidupan sehari-hari dimana kebanyakan di Indonesia masyarakatnya belum menjadikan kegiatan membaca dan menulis sebagai aktivitas kesehariannya. Selain itu, salah satu faktor rendahnya tingkat literasi di Indonesia menurut Purwanto (dalam Kharizmi, 2015) mengemukakan bahwa penyebab terjadinya hal ini disebabkan masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang aliterat, maksudnya adalah masyarakat yang memiliki kemampuan membaca tetapi pada aktivitas sehari-harinya belum menjadikan membaca sebagai kebiasaan atau belum memiliki hasrat membaca untuk mengisi kesehariannya.

Salah satu cara pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan literasi yaitu dengan mendirikan Taman Bacaan Masyarakat atau dikenal juga dengan singkatan TBM. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) TBM bertujuan untuk memberikan sarana pembelajaran dan menyediakan serta memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, mudah dijangkau oleh masyarakat dan lebih murah. Tidak hanya menjadi sebuah tempat yang menyediakan buku bacaan, namun menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2013) fungsi-fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai sumber belajar, sumber informasi,

sumber rekreasi dan edukasi. Dengan tujuan serta fungsi dari TBM ini tentunya menjadi awal untuk bisa meningkatkan literasi di Indonesia. Keberadaan taman bacaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi juga telah diatur dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada Bab XIII tentang Pembudayaan Gemar Membaca Pasal 49 yang berisi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan gemar membaca.

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bertujuan memfasilitasi masyarakat dan warga belajar untuk dapat menumbuhkan kebiasaan gemar membaca sebagai penguatan literasi, serta menjadi sumber informasi atau ilmu-ilmu baru yang dapat didapatkan dari buku-buku yang disediakan. Santoso (Dalam Nugroho, 2017) mengemukakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan sebuah lembaga yang membudayakan kebiasaan suka membaca masyarakat, TBM juga memfasilitasi dan memberikan layanan pada bidang bahan bacaan, seperti: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola atau petugas yang ditunjuk berperan untuk memberikan penerangan dan juga motivasi. Untuk mengoptimalkan fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat, selain dari sisi pengelola yang harus mengelola TBM dengan baik tentunya masyarakat ataupun warga belajar harus memahami dengan baik fungsi-fungsi TBM sehingga TBM dapat dimanfaatkan secara optimal. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Harapan Baru adalah salah satu PKBM yang berlokasi di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, PKBM ini menyelenggarakan beberapa program pendidikan nonformal yaitu program kesetaraan kejar paket A yang setara dengan SD, kesetaraan paket B yang setara dengan SMP, dan kesetaraan paket C yang setara dengan SMA, Taman Bacaan Masyarakat, PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), *life skill* (kecakapan hidup) yang bertujuan untuk memberikan bekal keahlian pada warga belajar, program pendidikan yang didirikan oleh PKBM Harapan Baru ini menjadi sebuah jembatan yang dapat membantu masyarakat untuk menumbuhkan ilmu-ilmu baru ataupun menjadi peluang untuk bisa menyetarakan pengalaman pendidikan formal.

Penelitian yang berkaitan dengan literasi di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebelumnya pun pernah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu, salah satunya penelitian yang dilaksanakan di luar negeri mengenai evaluasi TBM atau perpustakaan masyarakat di Nepal. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa 94% pengunjung meningkatkan minat bacanya kemudian sebanyak 83% mereka menjadi tahu informasi yang dibutuhkannya, sehingga TBM disana memberikan pengaruh terhadap pembelajaran sepanjang hayat dan meningkatkan literasinya (Shrestha dan Lisa Korlak dalam Nada, 2018).

Keberadaan taman bacaan masyarakat di PKBM Harapan Baru sangat memfasilitasi warga belajar untuk dapat memanfaatkannya dengan baik terutama sebagai sarana pengembangan literasi yang didukung oleh pengelolaan yang baik. Namun pada kenyataannya keberadaan taman bacaan masyarakat belum dimaksimalkan fungsinya oleh warga belajar. Taman bacaan masyarakat yang seharusnya menjadi sarana literasi seperti membudayakan membaca dan tempat bertukar pikiran masih kurang dimanfaatkan oleh para warga belajar, namun ada juga warga belajar yang memanfaatkan fungsi dari taman bacaan masyarakat dengan baik sehingga menjadi salah satu pengantar baginya untuk mendapatkan juara pada lomba cabang menulis cerita pendek tingkat nasional. Hal ini menjadi salah satu permasalahan literasi yang ada di PKBM Harapan Baru dimana warga belajar kurang dalam membudayakan membaca, permasalahan ini tentunya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan literasi masyarakat khususnya di lingkungan PKBM Harapan Baru. Kemudian realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari warga belajar beranggapan fungsi utama dari Taman Bacaan Masyarakat hanya sebagai sarana peminjaman buku, hal tersebut diduga bisa menjadi salah satu faktor kurangnya pemanfaatan TBM untuk meningkatkan literasi salah satunya dalam menulis, membudayakan kebiasaan membaca, ataupun dalam meresap informasi. Atas dasar permasalahan tersebut, pada penelitian ini, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang pengaruh pemahaman warga belajar mengenai fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat terhadap literasi, karena tidak menutup kemungkinan bahwa jika warga belajar

memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi-fungsi Taman Bacaan Masyarakat akan memiliki kemampuan literasi yang baik pula.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah yang sudah disampaikan, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil peninjauan yang dilaksanakan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* pada tahun 2019, memberikan hasil bahwa tingkat literasi di Indonesia menempati peringkat bawah yaitu peringkat ke 62 dari 70 negara.
- b. keberadaan taman bacaan masyarakat belum dimaksimalkan fungsinya oleh warga belajar.
- c. Salah satu permasalahan literasi yang ada di PKBM Harapan Baru dimana warga belajar kurang dalam membudayakan membaca hal ini tentunya menjadi salah satu faktor permasalahan yang mempengaruhi indeks pembangunan literasi masyarakat khususnya di lingkungan PKBM Harapan Baru.
- d. Warga belajar beranggapan fungsi utama dari Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana peminjaman buku, hal tersebut diduga bisa menjadi salah satu faktor kurangnya pemanfaatan TBM untuk meningkatkan literasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dari identifikasi masalah peneliti memutuskan rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pemahaman fungsi taman bacaan masyarakat terhadap literasi warga belajar program kesetaraan paket C?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) terhadap literasi pada warga belajar program kesetaraan paket C.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi:

1.5.1 Secara Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan masyarakat, khususnya bidang keilmuan yang memiliki keterkaitan dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan literasi.
- b. Penelitian ini secara teoritis diharapkan bermanfaat untuk dijadikan rujukan penelitian terutama dalam bidang yang berkaitan dengan pemahaman fungsi TBM.

1.5.2 Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu pembelajaran dan pengalaman berharga yang memberikan wawasan mengenai literasi melalui pemahaman tentang taman bacaan masyarakat.

b. Bagi Lembaga PKBM Harapan Baru

Lembaga PKBM Harapan Baru dapat mengetahui pengaruh antara pemahaman warga belajar tentang taman bacaan masyarakat yang ada di PKBM Harapan Baru terhadap literasi warga belajar kesetaraan paket C, sehingga menjadi salah satu keilmuan untuk mengoptimalkan kegunaan taman bacaan masyarakat yang ada di PKBM Harapan Baru.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya selisih persepsi dan perbedaan pemaknaan atau penafsiran terhadap istilah-istilah pada penelitian ini, maka definisi operasional diperlukan adanya. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Terhadap Literasi Pada Warga Belajar Paket C (Studi di PKBM Harapan Baru Kota Tasikmalaya Kecamatan Kawalu)” dapat dipaparkan definisi operasional penelitian ini adalah:

1.6.1 Pemahaman

Pemahaman yaitu suatu kemampuan seseorang dalam menangkap hasil stimulus atau informasi yang dia terima kemudian dia pahami makna, konsep dan keadaannya, kemudian dapat memaparkan kembali informasi tersebut berdasarkan

caranya sendiri. Makna pemahaman dalam hal ini adalah kemampuan warga belajar dalam memahami fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang menjadi salah satu sumber untuk belajar. Jadi pemahaman adalah salah satu kemampuan seseorang dalam menangkap hasil stimulus atau informasi yang dia terima kemudian di pahami makna, konsep dan keadaannya, kemudian dapat memaparkan kembali informasi tersebut menggunakan caranya sendiri. Dan untuk dapat paham akan sesuatu hal maka perlu melalui proses belajar dan berpikir.

1.6.2 Fungsi Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Fungsi taman bacaan masyarakat bermakna sebagai bentuk-bentuk kegunaan dari taman bacaan masyarakat itu sendiri. TBM berfungsi sebagai tempat belajar, sumber informasi, sumber penelitian, sumber rujukan, serta sumber hiburan. Taman Bacaan Masyarakat menjadi salah satu tempat yang penting keberadaannya guna menunjang kegiatan belajar di tengah masyarakat sehingga masyarakat tidak kesulitan untuk mendapatkan sumber belajar yang diperlukannya. Jadi fungsi Taman Bacaan masyarakat (TBM) adalah bentuk-bentuk kegunaan dari keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang fungsinya sebagai tempat untuk meminjam buku, tempat mencari informasi, tempat rekreasi dan juga tempat mengembangkan kegiatan literasi.

1.6.3 Literasi

Literasi adalah kemampuan atau keahlian seseorang dalam segi menulis, membaca, menghitung, berbicara, sampai dengan menyelesaikan masalah pada tingkat tertentu. Konteks literasi pemaknaannya bisa menjadi lebih luas tergantung pada suatu bidang apa yang dibahas. Dengan memiliki literasi seseorang dapat memahami sesuatu dengan baik, oleh karena itu literasi menjadi sebuah komponen kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Jadi literasi merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, dan menyelesaikan masalahnya dalam suatu tingkatan tertentu.

1.6.4 Warga Belajar Paket C

Warga belajar paket C merupakan warga belajar yang mengikuti program kesetaraan paket C. Program Kesetaraan paket C adalah salah satu program pendidikan yang berada pada jalur nonformal dengan tujuan mengikuti pendidikan

yang nantinya bisa disetarakan dengan pendidikan formal. Program kesetaraan paket C merupakan tingkat pendidikan pada jalur nonformal yang setara dengan SMA/MA. Program kesetaraan paket C ini dilaksanakan oleh Lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)